

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Masalah gizi tidak hanya terjadi di Indonesia saja, tetapi mencakup sebagian besar belahan dunia, sehingga masalah ini disebut sebagai masalah global (Depkes, 2001). Menurut Departemen Kesehatan (2018), ada beberapa masalah kesehatan yang dialami dan mengancam masa depan remaja, salah satu masalah tersebut adalah anemia besi. Khususnya anemia yang dialami oleh remaja putri akan berdampak lebih serius, mengingat mereka adalah calon ibu yang akan hamil dan melahirkan seorang bayi. Sehingga dapat memperbesar resiko kematian ibu melahirkan, bayi lahir *premature* dan berat bayi lahir rendah (BBLR).

Cut off point kejadian anemia di Indonesia adalah 21,7%, pada hasil riskesdas 2007 dan 2013 ditemukan bahwa anemia menurut jenis umur pada usia 5-14 tahun prevalensi anemia adalah 9,4% menjadi 26,4% dan pada rentang usia 15-24 tahun dari 9,6% menjadi 18,4%. Selain itu prevalensi anemia pada wanita lebih tinggi dari laki-laki yaitu 23,9% dan 18% (Riskesdas, 2013). Didukung dengan hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada santri putri kelas VIII di PPSQ Asy-Sadzili Kec. Pakis dari 72 santri putri yang mengikuti tes terdapat 31 santri putri (43,1%) yang memiliki kadar hemoglobin di bawah 12 g/dL. Dapat dilihat bahwa prevalensi anemia besi untuk remaja putri masih tinggi dan membutuhkan penanganan. Faktor risiko utama untuk anemia yaitu asupan rendah zat besi dan periode kehidupan ketika kebutuhan zat besi sangat tinggi yaitu pada saat masa pertumbuhan dan kehamilan (Merryana dan Bambang, 2012).

Menurut Susilowati, K (2016), usia remaja merupakan masa yang penting untuk diperhatikan karena merupakan masa transisi antara anak-anak dan dewasa, selain itu gizi seimbang pada masa ini sangat menentukan kematangan mereka di masa depan. Seperti halnya remaja putri harus memperhatikan asupan makanan karena akan menjadi calon ibu yang akan melahirkan penerus yang lebih baik. Dalam menanggulangi anemia besi bisa dengan menggunakan beberapa cara yaitu seperti pemberian tablet tambah darah, penyuluhan gizi seimbang serta pemantauan asupan makan.

Sebagian besar penyebab anemia di Indonesia adalah kekurangan zat besi yang diperlukan untuk pembentukan Hb, sehingga disebut anemia kekurangan zat besi. Namun data menunjukkan bahwa asupan makanan para remaja putri tidak dapat menyediakan cukup zat gizi untuk memenuhi kebutuhan mereka dan lebih dari lima puluh persen kasus anemia yang tersebar di seluruh dunia secara langsung disebabkan oleh kurangnya masukan (intake) zat besi (Dillon 2005). Tidak semua zat besi yang berada dalam makanan dapat diserap tubuh karena bioavailabilitasnya yang rendah atau kurangnya asupan pangan hewani. Hasil studi faktor risiko lainnya menunjukkan bahwa terdapat faktor-faktor lain yang berpengaruh terhadap kejadian anemia antara lain pendidikan, jenis kelamin, wilayah, kebiasaan sarapan, status kesehatan, dan keadaan Indeks Massa Tubuh (IMT) dalam kategori kurus (Permaesih dan Herman 2005). Menurut Notoatmodjo (2007) Pendidikan kesehatan dapat menunjang program-program kesehatan, Dalam waktu yang pendek (*immediate impact*) Pendidikan kesehatan menghasilkan perubahan atau peningkatan pengetahuan dari responden. Menurut teori Rosenberg bahwa pengetahuan akan bisa merubah sikap jika seseorang tersebut memahaminya. Diharapkan dengan adanya Pendidikan kesehatan dapat merubah pengetahuan dan sikap dari remaja putri.

Pendidikan Gizi dapat dilakukan dengan beberapa cara salah satunya adalah Penyuluhan. Dalam hal ini penyuluhan dapat merubah pengetahuan, sikap serta perilaku seseorang. Menurut hasil penelitian Kusuma (2014), bahwa dengan melakukan penyuluhan akan ada pengaruh Pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan dan sikap dalam mencegah anemia. Peningkatan pengetahuan dan pemahaman responden, dapat disebabkan karena reponden telah mendapatkan pelajaran dalam bentuk penyuluhan sehingga terjadi suatu proses belajar dimana sesuatu yang tidak tahu berubah menjadi tahu dan dari tidak mengerti menjadi mengerti. selain itu dari hasil penelitian Wardani (2010) menunjukkan bahwa penyuluhan memberikan efek yang signifikan terhadap tingkat pengetahuan siswa SMP perempuan, yaitu adanya tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi remaja perempuan yang lebih baik pada siswa yang diberikan penyuluhan daripada siswa yang tidak mendapatkan penyuluhan. Di dukung oleh penelitian dari Aisah, dkk (2010) bahwa Hasil uji statistik diperoleh ada hubungan umur,

pendidikan dengan WUS, demikian juga ada hubungan pendidikan dengan sikap WUS dalam pencegahan anemia gizi besi.

Dalam penyuluhan pemberian media sangat lah membantu untuk proses pemahaman siswa. Media dapat mempermudah penyampaian informasi dan media dapat mempermudah pengertian (Notoatmodjo 2010). Peran media sangat strategis untuk memperjelas peran dan meningkatkan efektivitas proses pendidikan. Oleh sebab itu, seorang penyuluh harus dapat mengenal, memilih, menggunakan dan menilai berbagai alat peraga yang paling sesuai dengan tujuan, sasaran, dan situasi tempat pendidikan dilakukan (Supariasa, 2012). Dalam hal ini penyuluh menggunakan media cetak yaitu *leaflet* dalam membantu proses penyuluhan. Hasil penelitian Bintaria (2011) tentang pengaruh penyuluhan dengan metode ceramah dan poster terhadap perilaku konsumsi jajanan murid SD di kecamatan Sibolga terbukti bahwa penyuluhan dengan metode ceramah dan poster berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan, sikap dan tindakan murid. Demikian juga didukung penelitian dari Tampubolon (2009) tentang pengaruh media visual poster dan leaflet makanan sehat terhadap perilaku konsumsi makanan jajanan pelajar kelas khusus SMA Negeri 1 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal terbukti bahwa pemajangan poster dan pemberian leaflet dapat mempengaruhi perilaku konsumsi makanan jajanan para pelajar.

Berdasarkan uraian diatas, maka dari itu peneliti mengambil judul Pengaruh Pendampingan Gizi dengan *Leaflet* tentang Anemia terhadap Pengetahuan, Sikap dan Tingkat Konsumsi Zat Gizi (Energi, Protein, Fe dan Vit. C) Santri Putri Kelas VIII di PPSQ Asy-Syadzili Pakis Kabupaten Malang.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana Pengaruh Pendampingan dengan *Leaflet* Tentang Anemia terhadap Pengetahuan, Sikap, dan Tingkat Konsumsi Zat Gizi (Energi, Protein, Fe dan Vit. C) Santri Putri Kelas VIII di PPSQ Asy-Syadzili Pakis?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui Pengaruh Pendampingan Gizi dengan *Leaflet* Tentang Anemia Terhadap Pengetahuan, Sikap, dan Tingkat Konsumsi Zat Gizi (Energi, Protein, Fe dan Vit. C) Santri Putri Kelas VIII di PPSQ Asy-Syadzili Pakis.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui tingkat pengetahuan santri putri sebelum dan sesudah melakukan pendampingan dengan *leaflet* tentang anemia di PPSQ Asy-Syadzili Pakis.
- b. Menganalisis pengaruh pengetahuan santri putri sebelum dan sesudah melakukan pendampingan dengan *leaflet* tentang anemia di PPSQ Asy-Syadzili Pakis.
- c. Menganalisis perbedaan perlakuan terhadap pengetahuan santri putri di PPSQ Asy-Syadzili Pakis.
- d. Mengetahui tingkat sikap santri putri sebelum dan sesudah melakukan pendampingan dengan *leaflet* tentang anemia di PPSQ Asy-Syadzili Pakis.
- e. Menganalisis pengaruh sikap santri putri sebelum dan sesudah melakukan pendampingan dengan *leaflet* tentang anemia di PPSQ Asy-Syadzili Pakis.
- f. Menganalisis perbedaan perlakuan terhadap sikap santri putri di PPSQ Asy-Syadzili Pakis.
- g. Mengetahui tingkat konsumsi energi santri putri sebelum dan sesudah melakukan pendampingan dengan *leaflet* tentang anemia di PPSQ Asy-Syadzili Pakis.
- h. Menganalisis pengaruh tingkat konsumsi energi santri putri sebelum dan sesudah melakukan pendampingan dengan *leaflet* tentang anemia di PPSQ Asy-Syadzili Pakis.
- i. Menganalisis perbedaan perlakuan terhadap tingkat konsumsi energi santri putri di PPSQ Asy-Syadzili Pakis.
- j. Mengetahui tingkat konsumsi protein santri putri sebelum dan sesudah melakukan pendampingan dengan *leaflet* tentang anemia di PPSQ Asy-Syadzili Pakis.

- k. Menganalisis pengaruh tingkat konsumsi protein santri putri sebelum dan sesudah melakukan pendampingan dengan *leaflet* tentang anemia di PPSQ Asy-Syadzili Pakis.
- l. Menganalisis perbedaan perlakuan terhadap tingkat konsumsi protein santri putri di PPSQ Asy-Syadzili Pakis.
- m. Mengetahui tingkat konsumsi zat besi santri putri sebelum dan sesudah melakukan pendampingan dengan *leaflet* tentang anemia di PPSQ Asy-Syadzili Pakis.
- n. Menganalisis pengaruh tingkat konsumsi zat besi santri putri sebelum dan sesudah melakukan pendampingan dengan *leaflet* tentang anemia di PPSQ Asy-Syadzili Pakis.
- o. Menganalisis perbedaan perlakuan terhadap tingkat konsumsi zat besi santri putri di PPSQ Asy-Syadzili Pakis.
- p. Mengetahui tingkat konsumsi vitamin C santri putri sebelum dan sesudah melakukan pendampingan dengan *leaflet* tentang anemia di PPSQ Asy-Syadzili Pakis.
- q. Menganalisis pengaruh tingkat konsumsi vitamin C santri putri sebelum dan sesudah melakukan pendampingan dengan *leaflet* tentang anemia di PPSQ Asy-Syadzili Pakis.
- r. Menganalisis perbedaan perlakuan terhadap tingkat konsumsi vitamin C santri putri di PPSQ Asy-Syadzili Pakis.
- s. Mengetahui kadar hemoglobin santri putri sebelum dan sesudah melakukan penyuluhan tentang anemia di PPSQ Asy-Syadzili Pakis.
- t. Menganalisis kadar hemoglobin santri putri sebelum dan sesudah melakukan penyuluhan tentang anemia di PPSQ Asy-Syadzili Pakis.
- u. Menganalisis perbedaan perlakuan terhadap kadar haemoglobin santri putri di PPSQ Asy-Syadzili Pakis.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

a) Bagi santri

Bagi santri diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat memberikan informasi tentang pengetahuan, sikap dan kadar haemoglobin untuk kejadian anemia saat ini. Selain itu dengan memberikan pendampingan

gizi sehingga pengetahuan, sikap dan tingkat konsumsi menjadi meningkat serta kadar haemoglobin diharapkan menjadi lebih normal. Remaja putri juga diharapkan dapat mengaplikasikan tentang materi-materi yang telah disampaikan di kehidupan sehari-hari.

b) Bagi Pondok Pesantren

Bagi pondok pesantren diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat memberikan informasi dan bahan perencanaan serta perbaikan jadwal makanan untuk santri untuk menghindari kobasanan.

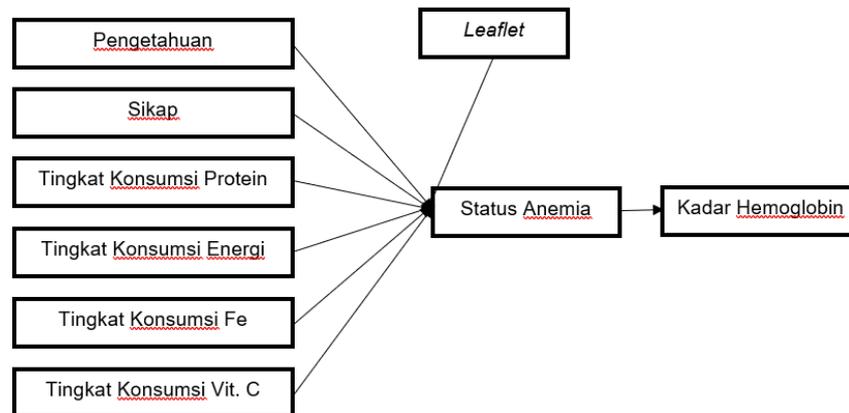
c) Bagi puskesmas

Bagi puskesmas diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat memberikan referensi untuk bisa menjadi program dalam menanggulangi anemia pada remaja putri.

2. Manfaat Keilmuan

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai referensi dan informasi dalam upaya pencegahan anemia serta dapat digunakan sebagai alat untuk penurunan prevalensi anemia remaja putri dengan pemberian pendampingan gizi sehingga pengetahuan, sikap, dan tingkat konsumsi siswa dapat meningkat serta membuat siswa menjadi lebih perhatian dengan faktor-faktor penyebab anemia serta cara untuk menanggulangi.

E. Kerangka Konsep



Berdasarkan kerangka konsep tersebut pendampingan dengan pemberian media *leaflet* merupakan variabel terikat (*Dependent*) selanjutnya diberikan penyuluhan kepada kelompok kasus merupakan variabel bebas (*Independent*). Sehingga diharapkan penyuluhan gizi mempengaruhi pengetahuan, sikap dan ketrampilan. Pengetahuan, sikap dan ketrampilan secara langsung mempengaruhi perilaku gizi seseorang. Dalam hal ini variabel yang diteliti adalah pengetahuan dan sikap. Pengetahuan dan sikap akan mempengaruhi asupan makan zat gizi remaja putri khususnya energi, protein, zat besi dan vitamin C. Asupan makan diperoleh dari data *recall* 24 jam pada remaja putri saat pertama awal pertemuan sebelum dilakukan penyuluhan gizi dan setelah dilakukan penyuluhan gizi. Asupan makan akan berpengaruh langsung pada peningkatan energi, protein, Fe dan vitamin C, sehingga akan berpengaruh terhadap kadar haemoglobin darah. Kadar haemoglobin darah akan mempengaruhi status anemia santri putri. Sehingga di dalam penelitian ini akan di analisis bagaimana pengaruh pendampingan dengan *leaflet* tentang anemia terhadap pengetahuan, sikap dan tingkat konsumsi zat gizi (Energi, Protein, Zat besi dan Vitamin C) pada santri putri. Tingkat pengetahuan, sikap dan tingkat konsumsi zat gizi (Energi, Protein, Zat besi dan Vitamin C) remaja putri

sesudah diberikan penyuluhan gizi akan dibandingkan dengan tingkat pengetahuan, sikap dan tingkat konsumsi zat gizi (Energi, Protein, Zat besi dan Vitamin C) santri putri sebelum dilakukan penyuluhan gizi.

F. Hipotesis

1. Terdapat pengaruh Pendampingan gizi dengan *leaflet* terhadap tingkat pengetahuan santri putri kelas VIII di PPSQ Asy-Syadzili Pakis.
2. Terdapat pengaruh Pendampingan gizi dengan *leaflet* terhadap tingkat sikap santri putri kelas VIII di PPSQ Asy-Syadzili Pakis.
3. Terdapat pengaruh Pendampingan gizi dengan *leaflet* terhadap tingkat konsumsi energi santri putri kelas VIII di PPSQ Asy-Syadzili Pakis.
4. Terdapat pengaruh Pendampingan gizi dengan *leaflet* terhadap tingkat konsumsi protein santri putri kelas VIII di PPSQ Asy-Syadzili Pakis.
5. Terdapat pengaruh Pendampingan gizi dengan *leaflet* terhadap tingkat konsumsi Fe santri putri kelas VIII di PPSQ Asy-Syadzili Pakis.
6. Terdapat pengaruh Pendampingan gizi dengan *leaflet* terhadap tingkat konsumsi vitamin C santri putri kelas VIII di PPSQ Asy-Syadzili Pakis.
7. Terdapat pengaruh Pendampingan gizi dengan *leaflet* terhadap kadar haemoglobin santri putri kelas VIII di PPSQ Asy-Syadzili Pakis.